

PEMBINAAN KONSEP PRESENTASI POWERPOINT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI KEMBANG HABANG 3 KABUPATEN TAPIN

*Oleh : Erna Rokhana**

Abstrak

Pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan maksimal oleh peserta didik, maka guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penyampaian mata pelajaran yang kurang menarik dengan cara mengajar bisa digantikan dengan menggunakan pembelajaran dengan Powerpoint. Dalam proses belajar harus digunakan metode yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode PowerPoint minat peserta didik untuk belajar meningkat. Microsoft PowerPoint adalah media yang paling banyak digunakan sebagai media presentasi baik oleh korporat maupun oleh kalangan biasa. PowerPoint bila dipelajari dengan seksama dapat dijadikan sebagai media untuk multimedia dalam batas-batas yang sederhana. Media pembelajaran merupakan suatu alat dan teknik yang digunakan oleh guru menyampaikan materi dan informasi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Kata Kunci: Pembinaan, Kompetensi Guru.

A. PENDAHULUAN

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh tersebut telah mendorong berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan penguasaan terhadap teknologi sebagai bekal hidup bagi peserta didik. Mengingat pentingnya pengembangan teknologi dalam pembelajaran, memandang perlu adanya ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, dan penggunaan atau pemanfaatan media tersebut dalam menunjang revitalisasi pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan

peserta didiknya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi supaya peserta didik cerdas, tetapi supaya peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang peka dan mampu memecahkan persoalan-persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut guru merupakan seseorang yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran yang harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Microsoft Office Powerpoint oleh guru sebagai media pembelajaran.

Daryanto menyatakan bahwa, "Microsoft Office Powerpoint merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah satu

* Penulis adalah Kepala Sekolah pada SDN Kambang Habang 3

program berbasis multi media”.¹ Program multimedia Microsoft Office Powerpoint memiliki berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya.

Metode PowerPoint dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar maupun tidak semua materi yang di jelaskan oleh metode PowerPoint dapat di mengerti dengan baik namun selera belajar peserta didik meningkat. Penggunaan metode PowerPoint dapat mengefesienkan waktu serta dapat dengan mudah memberikan gambaran – gambaran tentang masalah yang di bahas atau di materikandengan menggunakan PowerPoint dapat sedikit mempermudah dalam proses belajar mengajar. Selain itu pembelajaran dengan presentasi PowerPoint menjadikan sekolah lebih maju dengan menggunakan teknologi yang semakin modern.

Namun, kenyataannya penerapan pembelajaran presentasi PowerPoint belum bisa menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik terkadang malas memperhatikan peserta didik yang menjadi pemateri dan melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar dengan presentasi PowerPoint berlangsung. Apalagi ditambah dengan tampilan slide yang tidak menarik membuat peserta didik merasa bosan dalam proses belajar megajar.

Seharusnya, dengan adanya pembelajaran yang bervariasi dan

pendayagunaan media pembelajaran di kelas dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam stuktur kognitifnya. Dalam pembelajaran peserta didik dilibatkan untuk bekerjasama dengan peserta didik lain, mendengarkan secara aktif, dan berani bertanya dalam stuktur efektifnya. Selain itu dapat meningkatkan kualitas guru terutama dalam pembuatan dan pemanfaatan media komputer. Guru juga dalam mengelola kelas sudah lebih baik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sudah dapat berinteraksi dengan peserta didik, sehingga pada saat penyampaian materi maupun penjelasan guru terlihat kondisi kelas lebih tenang.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik (guru) yang memiliki kemampuan dan kecakapan didalam proses belajar mengajar. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah² adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan
- b. Kemampuan mengelola kelas
- c. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar
- d. Kemampuan menggunakan media
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

¹ Daryanto Daryanto, “Hubungan Agama Dan Budaya Lokal (Kajian Sekaten di Masjid Agung Surakarta)” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 163.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 58-129.

- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran

Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas bahwa kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk membantu memperkaya wawasan peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada saat menggunakan media menurut Nana Sudjana³ adalah:

1. Menentukan jenis media dengan tepat artinya harus sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat artinya harus disesuaikan dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik
3. Menyajikan media dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.

4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Oleh karena itu, dalam penggunaan media untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien harus memperhatikan prinsip tersebut. Penggunaan media secara tepat akan membantu mengurangi verbalisme, agar guru mata pelajaran dan anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil kompetensi guru selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dan belajar peserta didik melalui angket dan evaluasi hasil belajar. Beberapa guru ada yang belum menggunakan media dalam pembelajaran terutama powerpoint dan ada yang menggunakan powerpoint tetapi tampilannya terlalu banyak teks. Tampilan yang menarik akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengamati yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai peserta didik yang rendah, dan kelas akan lebih mudah dikelola karena peserta didik antusias. Selama ini hanya beberapa guru yang menggunakan powerpoint, dan hasil belajar berbeda dengan yang tidak menggunakan powerpoint atau metode konvensional. Mata pelajaran dengan penggunaan powerpoint sebagai media pembelajaran mampu melampaui KKM sebesar 80%, sedangkan yang konvensional memiliki hasil belajar dibawah KKM sekitar 60%. Sehingga diperlukan adanya upaya pembinaan konsep powerpoint untuk mendukung guru mengelola kelas.

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah yang berhubungan dengan media, yang

³ Nana Sudjana, "Dasar-dasar proses belajar mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung," 2002, hlm. 104.

lebih khususnya adalah pengaruh penggunaan media Presentasi Powerpoint terhadap hasil kompetensi guru selama proses belajar mengajar di SDN Kambang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin.

B. METODE PENELITIAN

Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Peneliti akan memberikan uraian singkat sebelum memaparkan langkah-langkah dalam penelitian tindakan di bab III ini, bahwa metode penelitian tindakan ini adalah menggunakan model penelitian kolaboratif dimana peneliti hanya sebagai konseptor atas pembinaan pembelajaran inovatif sedangkan guru yang mengajar ilmu sains menerapkan konsep model pembelajaran yang diarahkan oleh penulis.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk observer yakni pengawas sebagai pengamat penelitian sementara yang melaksanakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SDN Kambang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru mata pelajaran secara penuh terlibat dalam penelitian

mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

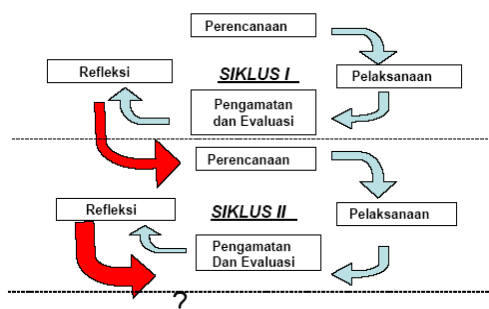
Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran, kehadiran peneliti sebagai sebatas memberikan konsep dasar pembelajaran inovatif kemudian diterapkan oleh guru mata pelajaran di SDN Kambang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan penghargaan dan sanksi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000: 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu angsang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200:17) "*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*". Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 langkah-langkah PTS

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri Kembang Habang 3, Kabupaten Tapin yang berjumlah 8 orang guru kelas yang berstatus PNS. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian konsep dasar pembelajaran inovatif kemudian diterapkan oleh guru mata pelajaran di SDN Kembang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Diharapkan dengan pemberian *pembelajaran inovatif* oleh guru mata pelajaran akan terjadi perubahan atau peningkatan hasil belajar dikelas dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

2. Pengumpulan data sekunder

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah :

1. Skala Penilaian
2. Lembar Pengamatan

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya penggunaan media Presentasi Power Point terhadap hasil kompetensi guru selama proses belajar mengajar di SDN Kembang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

C. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memeriksa persiapan guru berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang

mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran presentasi powerpoint, dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

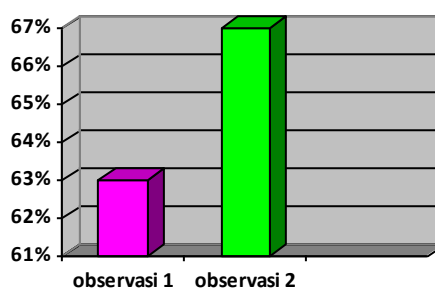
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan observasi 1 untuk guru kelas bawah (I,II,dan III) dengan jumlah 3 guru dan observasi 2 untuk guru kelas atas (IV,V,dan VI) dengan jumlah 3 guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah (supervisor). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Pembinaan Pembelajaran Media Presentasi Powerpoint Pada (Siklus I)

No	Ceck Point Yang Di obsevasi	Skoring rata-rata	
		Obs.1	Obs.2
I	Pengamatan KBM		
	A. Pendahuluan		
	1. Kesiapan guru dengan model Pembelajaran presentasi powerpoint	2	2
	2. Menyampaikan pembelajaran presentasi powerpoint	2	2
	3. Simultasi dengan Pembelajaran sebelumnya	2	2
	B. Kegiatan inti		
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran presentasi powerpoint	3	3
2. Membimbing guru melakukan kegiatan bersama peserta didik	3	3	

	3. Melatih keterampilan peserta didik	3	3
	4. Mengawasi guru selama KBM		
	5. Memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan penerapan Pembelajaran presentasi powerpoint		
	C. Penutup		
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3
	2. Memberikan evaluasi	2	3
II	Ketepatan waktu pengajaran	2	2
III	Respon guru dan peserta didik :		
	1. Peserta didik antusias	2	3
	2. Guru antusias	3	3
Jumlah		33	35
		33/52x 100%	35/52x 100%
Presentase		63%	67%



Gambar 1 Grafik Pembinaan Pembelajaran Media Presentasi Powerpoint Pada (Siklus I)

Berdasarkan tabel 1 di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah kesiapan guru terhadap penerapan model pembelajaran presentasi powerpoint, menyampaikan materi dengan penggunaan model pembelajaran presentasi powerpoint, ketepatan waktu pengajaran, dan peserta didik respon peserta didik. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah

aktivitas guru dan peserta didik seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Kegiatan Observasi Supervisi pada Siklus I

No	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran presentasi powerpoint	Presentase
1	Target penyampaian tujuan Pembelajaran	6,0
2	Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran presentasi powerpoint	6,3
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,3
No	Aktivitas Peserta didik Dalam Penerimaan Materi Ajar	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	5,5
2	Membaca buku	5,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	5,7
4	Diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru	6,4
5	Mengerjakan tes evaluasi	6,9

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I. Aktivitas lain yang presentasinya besar namun kurang memuaskan adalah tingkat Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan guru memberikan materi pembelajaran.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran presentasi powerpoint sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti memeriksa persiapan guru berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan

lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran presentasi powerpoint dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

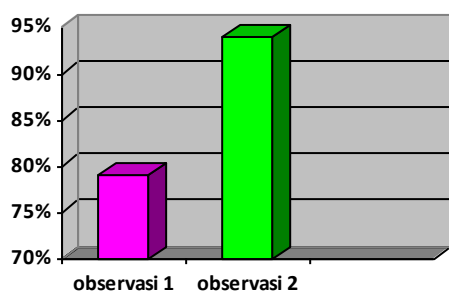
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan observasi 1 untuk guru kelas bawah (I,II,dan III) dengan jumlah 3 guru dan observasi 2 untuk guru kelas atas (IV,V,dan VI) dengan jumlah 3 guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah (supervisor). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Pembinaan Pembelajaran presentasi powerpoint (Siklus II)

	B. Kegiatan inti		
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran presentasi powerpoint		
	2. Membimbing guru melakukan kegiatan bersama peserta didik	3	4
	3. Melatih keterampilan peserta didik	3	4
	4. Mengawasi guru selama KBM	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan penerapan Pembelajaran presentasi powerpoint	4	4
	C.Penutup		
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	3
	2. Memberikan evaluasi	3	4
II	Ketepatan waktu pengajaran	2	3
III	Respon guru dan peserta didik :		
	1. Peserta didik antusias	2	4
	2. Guru antusias	4	4
		41	35
	Jumlah	41/52x	49/52x
		100%	100%
	Presentase	79%	94%

No	Cek Point Yang Di obsevasi	Skoring rata-rata	
		Obs 1	Obs 2
I	Pengamatan KBM		
	A. Pendahuluan		
	1. Kesiapan guru dengan model Pembelajaran presentasi powerpoint	3	4
	2. Menyampaikan pembelajaran presentasi powerpoint	3	4
	3. simultasi dengan Pembelajaran sebelumnya	3	4



Gambar 2 Grafik Pembinaan Pembelajaran Media Presentasi Powerpoint Pada (Siklus 2)

Dari tabel 3 di atas, tanpa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran presentasi powerpoint mendapatkan penilaian yang sangat baik dari pengamat selaku pengawas di sekolah tersebut. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik dalam pengajaran materi pembelajaran.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I dalam penerapan metode pembelajaran presentasi powerpoint diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik:

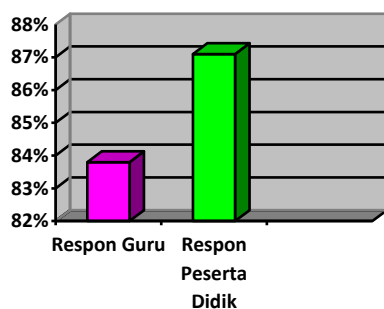
Tabel 4 Kegiatan Observasi Supervisi pada Siklus II

No	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran presentasi powerpoint	Presentase
1	Target penyampaian tujuan Pembelajaran	8,7
2	Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran presentasi powerpoint	9,4
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	9,5
No	Aktivitas Peserta didik Dalam Penerimaan Materi Ajar	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	7,1
2	Membaca buku	8,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	7,3
4	Diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru	8,1
5	Mengerjakan tes evaluasi	

Berdasarkan tabel 4 di atas, tampak bahwa aktifitas guru telah menguasai konsep dan menerapkan pembelajaran presentasi powerpoint dengan sangat baik pada siklus II. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan yang luar biasa. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang juga di atas rata-rata dari kebiasaan menerima materi ajar, artinya suasana kegiatan belajar mengajar di kelas sangat responsif peserta didik berdiskusi dengan lancar serta dapat bekerja sama dengan sesama anggota kelompok terhadap pokok bahasan materi yang diberikan guru melalui model pembelajaran presentasi powerpoint. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup menakjubkan.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Obsevasi oleh peneliti

No	Peningkatan KBM	Prosentase
1	Respon guru terhadap Inovasi Pembelajaran	83,8
2	Respon peserta didik terhadap guru saat memberikan materi ajar	87,1



Gambar 3 Grafik respon guru dan peserta didik

Dari tabel 5 di atas diperoleh tingkat ketuntasan kegiatan belajar mengajar mencapai 80% tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kompetensi peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran presentasi powerpoint.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi peserta didik
- 2) Membimbing peserta didik merumuskan

kesimpulan/menemukan konsep

3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

D. PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Kompetensi Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran presentasi powerpoint memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kompetensi Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik

terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II). dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses metode pembelajaran presentasi powerpoint dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kompetensi Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Selama Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pengajaran ilmu sains dengan dengan metode pembelajaran presentasi powerpoint yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

pada observasi I 63% dan observasi II 67%, dan hasil siklus 2 pada observasi I 79% dan observasi II 94%. Hal ini membuktikan bahwa kualitas mengajar guru dan peningkatan hasil belajar di SDN Kambang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin pada semua mata pelajaran dengan menggunakan media Presentasi Power Point lebih baik.

E. Penutup

Berdasarkan Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dikemukakan, maka kesimpulan peneliti tindakan sekolah adalah penggunaan media Presentasi Power Point berpengaruh terhadap dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di SDN Kambang Habang Baru 3 Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Berdasarkan hasil siklus I dan II yang cukup signifikan, hasil siklus 1

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka cipta
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan Program Dan Pengembangan*, Jakarta : Proyek Peningkatan SD Jawa Timur
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1999, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Hamalik Oemar, 2000, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni
- Kasrori, Jusuf, Moerdjoko S, dan Murti Sudono, 2003, *Media Pengajaran, Pengolahan Kelas, Pengajaran Remidi*, Surabaya, University Press IKIP
- Sadiman S. Arief dkk, 1996, *Media Pendidikan*, Jakarta, Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sujatmoko Dwi, 2006, Edisi Revisi 2007, *Ms Power Point Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Kelas*, CV. Kanisius ; Yogyakarta ,
- Sudjana, 1989, Edisi Revisi, 2002, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito
- Sutrisno Hadi, 2000, *Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset